**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
CERITA PENDEK MENGGUNAKAN METODE *INDEX CARD MATCH* PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 REMBANG**

**IMPROVING STUDENTS’ READING COMPREHENSION SKILLS IN SHORT STORY TEXTS BY USING INDEX CARD MATCH METHOD OF GRADE VIII.8 OF SMP NEGERI 2 REMBANG**

Oleh: Berrlian Rakhma Sari, PBSI, FBS, UNY, berrlianr@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek menggunakan metode *index card match* pada siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang yang berjumalh 32 orang. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan dan implementasi dalam penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan pada masing-masing siklus. Penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan metode *index card match*. Data dalam peneltian ini diperoleh dengan menggnakan pedoman observasi, wawancara, catatan lapangan, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan analisis hasil tindakan berupa nilai dilakukan secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitan ini dilihat melalui peningkatan keberhasilan proses dan produk. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode index card match dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang. Hal tersebut ditandai dengan meningkatnya proses proses dan hasil pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen pada siswa. Peningkatan proses pembelajaran dibuktikan dengan semakin aktif, termotivasi, dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks cerpen. Peningkatan produk pembelajaran dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil tes membaca pemahaman teks cerita pendek siswa yang telah mencapai KKM sebelum diberikan tindakan dan setelah diberikan tindakan. Hasil belajar siswa pada pratindakan hanya hanya 9 siswa (29%) yang mencapai KKM dan 22 siswa (71%) tidak memenuhi KKM. Setelah diberikan tindakan menggunakan metode *index card match*, terjadi peningkatan hasil tes pada siklus I dan II. Pada siklus I sebanyak 19 siswa (63.4%) telah memenuhi KKM dan terdapat 11 siswa (35.5%) tidak memenuhi KKM. Pada siklus II sebanyak 29 siswa (93.5%) telah memenuhi KKM dan hanya 2 siswa (6.6%) yang tidak mencapai KKM. Dengan demikian, metode *index card match* dapat menigkatkan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek baik secara proses maupun hasil.

Kata kunci: **membaca pemahaman, metode *index card match*, cerita pendek**

***Abstract***

*This research is aimed to increase students’ ability in reading comprehension short story text by using index card match methode for students grade VIII.8 of SMP Negeri 2 Rembang. The subjects of this research were 32 students grade VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang. The ype of the research was classroom action research.the research was conducted in two cycles and two meetings for each cycle. This research is focused in problem related to increasing student ability in reading short story texts by using index card match method. The data are collected by observations, interviews, tests, fieldnotes, and documentation. The data analysis technique used included action process which is conducted qualitatively and action result analysis which is displayed as quantitative score. The success of this research can be measured by the increasing of the process and product. The result of this research showed hat the index card match methode could improve the reading ability of grade VIII.8of SMP Negeri 2 Rembang in reading short story texts.process quality improvement could be seen from studets’ interest, motivtion, and student more active toward learning short story reading. Product enhancement could be seen from the improvement of student learning outcomes that met the minimum passing score (KKM) before and after the implementation of the action. Student learning outcomes at pre-action were only 9 students (29%) who met the KKM and 22 students (71%) did not meet the KKM. After implementing the action using a index card match method, there were improvements in the test results in cycle I and cycle II. In the cycle I, there were 19 students (63.4%) met the minimum passing score (KKM) and there were 11 students (35,5%) who did not meet the KKM. In cycle II, 29 students (93,5%) met the KKM and there were 2 students (6,6%) who did not meet the KKM. Thus, the index card match methd could improve the ability of reading shor story texts both in process and results.*

*Keywords:* ***reading ability, index card match methode, short story***

**PENDAHULUAN**

Membaca menjadi suatu keterampilan mendasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, karena dengan membaca maka ilmu pengetahuan dapat diperoleh secara individual atau tanpa bantuan orang lain. ketika peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca dengan baik maka ilmu pengetahuan yang dikuasai juga akan semakin bertambah luas.

Kemampuan membaca dan minat baca pada anak-anak di Indonesia tergolong rendah. Hal tersebut terbukti melalui hasil survey internasional, yaitu *Progress in Intrnational Reading Literacy Study* (PIRLS) pada taun 2011, serta *Programme for International Student Assesment* (PISA) pada 2009 dan 2012, menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia masih berada pada peringkat bawah*.* Dalam studi PISA melaporkan bahwa 25%-34% dari swa Indonesia masuk dalam tingkatan literasi-1. Hal ini berarti bahwa sebagian besar kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong pada taraf ‘belajar membaca’. Pada taraf literasi-5, kurang dari 1% siswa Indonesia yang masuk di dalamnya. Artinya, masih sangat sedikit siswa di Indonesia yang mampu benar-benar memahami suatu bacaan atau menemukan informasi bacaan pada teks yang cenderung rumit (Wahyuni, 2010: 180).

Zuchdi (2007:9), menyatakan bahwa adanya masalah yang kerap muncul di kalangan anak didik tidak dapat dideteksi secara dini. Hal ini selanjutnya mengakibatkan pemasalah tersebut tidak dapat diatasi dengan baik, sehingga mengakibatkan komrehensi yang mereka miliki rendah ketika diminta membaca dengan kecepatan normal. Dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi hal tersebut, utamanya di bangku sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang yang dilakukan pada tanggal 5 Februari 2018 diketahui bahwa kendala yang dihadapi atau dialami siswa dalam memahami bacaan adalah siswa kurang tertarik pada kegiatan membaca, dalam hal ini kemampuan memahami isi bacaan masih terlalu rendah. Selain dengan siswa, wawancara mengenai rendahnya kemampuan membaca pemahaman juga dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan dengan Ibu Endah Kurniawati S., S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang.

Kendala yang muncul dari kurangnya atau rendahnya membaca pemahaman sejalan dengan apa yang telah dikemukakan oleh siswa yakni siswa kurang tertarik dengan proses atau kegiatan membaca. Tidak adanya motivasi atau minat yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan membaca juga memengaruhi dalam proses pembelajaran membaca. Kendala lain yang dihadapi adalah siswa masih ribut dan bermain dengan teman sebangkunya ketika diminta untuk membaca. Hal tersebut terjadi dikarenakan guru belum menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dipilihlah metode *Index Card Match* untuk menangani berbagai kendala tersebut. Metode *Index Card Match* dipilih karena metode ini merupakan metode yang membuat siswa lebih aktif dalam membaca sehingga siswa akan mudah memahami bacaan yang telah dibaca.

Alasan penggunaan metode *Index Card Match* dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah (1) akan tercipta suatu pembelajaran yang lebih menyenangkan bagi siswa, (2) siswa lebih mudah memahami bacaan, (3) motivasi siswa dalam membaca bacaan utamanya teks cerita pendek dapat lebih meningkat, (3) suasana belajar yang asik dan aktif juga akan tercipta dengan menerapkan pembelajaran dengan metode ini, (4) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, (5) penilaian dapat dilakukan oleh guru bersama dengan penilaian yang dilakukan oleh teman sebaya.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian dengan metode *Index Card Match* ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang dalam memahami suatu bacaan utamanya cerita pendek. Oleh karenanya, penelitian ini berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Pendek menggunakan Metode *Index Card Match* pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Rembang”.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Rembang. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang berjumlah 32 siswa. Subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti berdasarkan hasil rata-rata nilai membaca pemahaman cerita pendek yang rendah. Objek penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman cerita pendek.

 Desain Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat empat aspek pokok dalam model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).Penelitian ini akan berfokus pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek menggunakan metode *index card match* yang dilakukan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, catatan lapangan, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Penelitian tindakan ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi ang dilakukan. Analisis kuantiatif digunakan untuk menganalisis hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dengan menunjukkan hasil tes berupa nilai rata-rata kegiatan patindakan sampai dengan nilai setiap akhir siklus.

Validitas dalam penelitian ini meliputi validitas demokratik, validitas hasil, dan validitas proses.

Validitas demokratik berkaitan dengan jangkauan kolaborasi dan cakupan mengenai berbagai pendapat dan saran. Dalam validitas demokratik ini, peneliti melakukan kegiatan diskusi bersama guru kolaborator yaitu Ibu Endah Kurniawati S., S.Pd dan siswa.

Validitas hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah saat melakukan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi yang dilakukan pada akhir pemberian tindakan akan memunculkan permasalahan baru. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan pemecahan masalah pada kegiatan pembelajaran selanjutnya sebagai upaya untuk memperbaiki masalah yang ada pada kegiatan sebelumnya. Validitas proses dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kolaboasi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator dalam seluruh kegiatan penelitian yang berlangsung.

Nurgiyantoro (2012: 341), mengemukakan bahwa reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan data asli, berupa catatan lapangan, transkip wawancara, hasil observasi, hasil tes, dan beberapa dokumentasi foto-foto kegiatan berlangsung.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil wawancara dan observasi ang dilakukan. Analisis kuantiatif digunakan untuk menganalisis hasil tes membaca pemahaman yang dilakukan oleh siswa dengan menunjukkan hasil tes berupa nilai rata-rata kegiatan patindakan sampai dengan nilai setiap akhir siklus. Hasil yang diperoleh akan dicatat dalam bentukangka. Seluruh data hasil kerja siswa dibuat dalam bentuk tabel. Data selanjutnya dikategorikan ke dalam kategoi kualitatif dan kuantitatif, sehingga keberhasilan penelitian ini dilihat melalui keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Belajar Siswa Saat Pratindakan**

Data yang digunakan dalam proses kegiatan pratindakan diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara dengan guru maupun siswa, serta tes kemampuan awal pembelajaan membaca pemahaman.

Berdasarkan data dari hasil observasi, diketahui bahwa siswa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Pada saat kegiatan pembelajaran membaca siswa tampak malas, berbicara dengan teman sebangkunya, dan tidak fokus dengan bacaan yang diberikan. Terlihat pula beberapa siswa yang menggeletakkan kepalanya di atas meja pada saat kegiatan pembelajaran membaca berlangsung.

Hal ini membuktikan bahwa siswa merasa bosan dan tidak tertarik dengan jalannya kegiatan pembelajaran membaca. Selain itu, guru juga masih menggunakan metode sederhana selama pembelajaan membaca berlangsung. Data hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih sangat rendah.

Selain wawancara dengan guru, informasi mengenai kemampuan mebaca pemahaman teks cerita pendek jga didapat melalui tes pemahaman membaca. Tahap pratindakan terdiri dari satu kali pertemuan dengan total dua jam pelajaran, yaitu 80 menit. Pelaksanaan pratindakan dilakukan pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 pukul 10.55-12.30 WIB. Selama tahap pratindakan, peneliti dan guru melakukan observasi terhadap hasil pembelajaran.

Pada kegiatan pratindakan ini, siswa diminta untuk mengerjakan soal tes membaca pemahaman. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan tindakan. Pada saat kegiatan tes membaca pemahaman tahap pratindakan terdapat satu siswa yaitu S29 yang tidak hadir di kelas sehingga siswa kelas VIII.8 yang seharusnya berjumlah 32 hanya 31 siswa yang mengikuti tes pemahaman membaca pratindakan.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman cerita pendek siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang pada kegiatan pratindakan adalah, sebagian besar berada pada interval <65 sebanyak 13 siswa (42%), selanjutnya interval 65-74 sebanyak 9 siswa (29%), dan 9 siswa yang memeroleh nilai di interval 75-84 (29%), dan tidak ada siswa yang memeroleh nilai di atas 85 atau minimal 85.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek sampai mengikuti tes membaca pemahaman cerita pendek belum mencapai KKM. Hal ini terbukti dari jumlah siswa yang hadir sebanyak 31 siswa, hanya ada 9 siswa yang lulus atau memenuhi KKM. Siswa lainnya yang berjumlah 22 siswa masih memeroleh nilai di bawah standart KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal SMP Negeri 2 Rembang, untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia telah ditentukan yaitu 75.

Berdasarkan nilai yang telah diperoleh siswa pada kegiatan awal pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek yang dilakukan dengan kegiatan pratindakan inilah selanjutnya akan disusun suatu tindakan perbaikan pembelajaran membaca pemahaman di kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang. Rencana perbaikan pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai siswa agar dapat memenuhi standart kelulusan nilai Bahasa Indonesia.

1. **Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada Tiap Siklus**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I dan II dalam penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan satu kali pertemuan 3x40 menit. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat kali tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut rincian pelaksanaan tindakan kelas dlam pembelajaran membaca pemahaman menggunakan metode *index card match* dalam tiap siklusnya.

**Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menggunakan metode *index card match* dilaksanakan selama 4 jam pembelajaran dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Mei 2018, sedangkan petemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Rabu, 9 Mei 2018. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 80 menit.

1. Keberhasilan Proses

Pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pedoman pengamatan, dimana peneliti memfokuskan pada segala situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa berlangsung. Aspek-aspek yang diamati oleh peneliti terhadap poses pembelajaran meliputi situasi belajar, keaktifan siswa, perhatian siswa, dan jalannya proses belajar.

Pada siklus I terdapat beberapa peningkatan dari proses pembelajaran pertemuan pertama dan proses pembelajaran pada pertemuan kedua. Peningkatan terjadi pada keaktifan siswa dan proses pembelajaran. Pada pertemuan pertama dalam siklus I, situasi belajar yaitu keantusiasan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dinilai cukup, sementara pehatian atau fokus siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru mapel mereka juga sudah baik. Namun pada tingkat keaktifan siswa masih kurang, begitu pula poses pembelajaran yang berlangsung.

1. Keberhasilan Produk

Pengamatan produk dilakukan dengan kegiatan tes pemahaman siswa terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pada siklus pertama, tes kemampuan memahami isi bacaan dilaksanakan pada hari Rabu, 9 Mei 2018. Tujuan dari diadakannya tes pemahaman bacaan ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah dilakukannya pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match*.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang pada siklus I mengalami peningkatan dari kegiatan sebelumnya yaitu kegiatan pratindakan. Terdapat 2 siswa berada pada interval < 65 (6.6%), selanjutnya sebanyak 9 siswa berada pada interval 65-74 (30%), dan sebanyak 16 siswa berada pada interval 75-84 (53.4%), selanjutnya terdapat 3 siswa yang berada pada interval ≥85 (10%). Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I ini diperoleh nilai rerata 73,7. Berikut tabel jumlah siswa yang telah mencapai KKM dan siswa yang belum mencapai KKM.

Selain itu, dapat diketahui bahwa terdapat 19 siswa (63.4%) sudah memenuhi kriteria kelulusan minimal (KKM), sedangkan 11 siswa (36.6%) belum memenuhi KKM. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup signifikan dari hasil tes pratindakan dan hasil tes siklus I. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar membaca pemahaman siswa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan menggunakan metode *index card match* pada pembelajaran teks cerita pendek siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang.

**Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

Penelitian tindakan kelas siklus II yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu, 12 Mei 2018 dan Selasa, 15 Mei 2018.. Kegiatan pembelajaran dalam penelitian dilakukan selama dua jam pelajaran setiap satu kali pertemuan.

1. Keberhasilan Proses

Hasil pengamatan proses pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek menggunakan metode *index card match* yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan.

Kualitas proses pembelajaran terus mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Proses pembelajaran meliputi situasi belajar siswa dimana keantusiasan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik. Selanjutnya, keaktifan siswa mengalami peningkatan dari cukup menjadi baik hingga sangat baik. Demikian pula pada perhaian siswa selama proses pembelajaran berlangsung mengalami peningkatan dari baik menjadi sangat baik. proses belajar siswa dimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung juga mengalami peningkatan dari cukup menadi baik hingga sangat baik.

1. Keberhasilan Produk

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari hasil belajar siswa selama melakukan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *index card match*. Kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *index card match* diukur dari tes pemahaman membaca yang dikerjakan oleh siswa setiap akhir siklus.

Hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VIII.8 SMP Negeri 2 Rembang pada tes siklus II mengalami peningkatan dari tes siklus I. Tidak ada lagi siswa yang memeroleh nilai urang dari 65. Sebanyak 2 siswa berada pada interval 65-74 (6.5%), selanjutnya sebanyak 11 siswa berada pada interval 75-84 (35.5%), dan sebanak 18 siswa berada pada interval ≥85 (58%). Hasil tes kemampuan memba pemahaman siswa pada siklus II diperoleh nilai rerata 82. Berikut disajikan tabel jumlah siswa yang suah mencapai KKM dan belum mencapai KKM.

Terjadi peningkatan yang cukup signifikan dari pembelajaran membaca pemahaman siklus I dan pembelajaran membaca pemahaman siklus II. Pada siklus II, jumlah siswa yang telah lulus KKM berjumlah 29 siswa (93.5%) dan hanya terdapat 2 siswa (6.5%) yang tidak lulus KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menggunakan metode *index card match* dinyatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang mencapai 29 siswa atau 93.5% siswa telah lulus KKM.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

1. Pembelajaran menulis teks Peningkatan keberhasilan proses dapat dilihat melalui kondisi siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam hal ini, siswa menjadi lebih aktif dan antusias pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match.* Selain itu, siswa juga menjadi lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa terlihat lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan, hal ini terlihat pada saat kegiatan diskusi dengan pasangan atau dengan kelompoknya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung secara mandiri dan aktif saling bertukar pendapat. Kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa juga mengalami peningkatan yang cukup baik. Siswa tidak lagi merasa malu-malu ketika diminta mempresentasikan hasil diskusinya.
2. Keberhasilan produk dalam penggunaan metode *index card match* dapat diketahu melalui peningkatan jumlah siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi KKM yang ditentukan yaitu 75. Kegiatan pratindakan yaitu kegiatan sebelum diterapkannya metode *index card match* diketahui hanya tedapat 9 siswa (29%) yang telah menapai KKM. Pada kegiatan pembelajaran siklus I, dimana metode *index card match* telah diterapkan terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM, yaitu sebanyak 19 siswa (63.3%). Hal ini terus mengalami peningkatan pada akhir siklus II yaitu sebanyak 29 siswa (93.5%) siswa telah mencapai KKM. Berdasarkan uaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *index card match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman teks cerita pendek.

**Saran**

1. Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan pembelajaan yang memerlukan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya. Salah satu metode yang menuntun siswa agar aktif dalam kegiatan membaca pemahaman adalah dengan menggunakan metode *index card match*.
2. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Rembang perlu mempertimbangkan dan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca pemahaman agar siswa tidak merasa bosan. Maka dari itu, guru disarankan menggunakan metode *index card match*, yaitu suatu metode yang sesuai dengan keadaan atau kondisi siswa, agar pembelajaran membaca pemahaman utamanya teks cerita pendek dapat berjalan dengan baik serta dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut.
3. Selain untuk guru, siswa juga diharapkan terus meningkatkan dan mempertahankan hasil belajar utamanya membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menggunakan metode *index card match* yang telah dicapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.

Hisyam, Zaini. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Mullis, Ina V.S., dkk. 2012. “PIRLS 2011 Internasional Result in Reading”, <http://timssandpirls.bc.edu/pirls2011/downloads/P11_IR_FullBook.pdf>.

Silberman, Melvin. 2006. *Active Learning Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

Wahyuni, Sri. 2010. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”. Diksi, 17, 1, hlm. 180.

Zuchdi, Darmiyati. 2007. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press